

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Enterprise Risk Management (ERM)*

1. Pengertian *Enterprise Risk Management (ERM)*

Enterprise Risk Management adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan. Proses ini dirancang dan dijalankan oleh manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi menghambat tujuan dan sasaran perusahaan telah diidentifikasi dan dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan (*risk appetite*).¹ *Enterprise Risk Management (ERM)* adalah cara bagaimana menangani semua risiko yang ada di dalam perusahaan tanpa memilih risiko-risiko tertentu saja.

Elemen dasar ERM adalah penilaian risiko signifikan dan penerapan respons risiko yang sesuai. Respons risiko meliputi: penerimaan atau toleransi risiko; penghindaran atau penghentian risiko; pengalihan atau pembagian risiko melalui asuransi, usaha patungan atau pengaturan lainnya; dan pengurangan atau mitigasi risiko melalui prosedur pengendalian internal atau kegiatan pencegahan risiko lainnya. Konsep ERM penting lainnya termasuk filosofi risiko atau

¹ Hery, *Manajemen Risiko Bisnis Enterprise Risk Management* (Jakarta: PT. Grasindo, 2015). 4.

strategi risiko, budaya risiko, dan selera risiko. Ini adalah ekspresi dari sikap terhadap risiko dalam organisasi, dan jumlah risiko yang bersedia diambil oleh organisasi. Ini adalah elemen penting dari tanggung jawab tata kelola.²

James Lam menyatakan bahwa dengan mengadopsi pendekatan ERM yang terintegrasi, organisasi dapat mengelola risiko secara holistik dan mencegah munculnya profil risiko yang tidak diinginkan. Pendekatan ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi hubungan antara risiko-risiko yang berbeda dan mengelolanya secara efektif.³

2. Tujuan *Enterprise Risk Management* (ERM)

COSO ERM *Framework* 2004⁴ menyajikan empat kategori tujuan ERM sebagai berikut: 1. Strategis, yaitu dilakukan untuk mencapai tujuan, sejalan dengan mendukung misinya; 2. Operasi, yaitu penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien; 3. Pelaporan, yaitu berkaitan dengan keandalan pelaporan yang bersangkutan; dan 4. Kepatuhan, yaitu kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan tujuan ERM menurut KNKG 2012⁵ yaitu: 1. Mengurangi kejutan yang kurang menyenangkan; 2. Meningkatkan

² <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/definisi-erm/>. (Diakses pada tanggal 31 Juli 2023).

³ Hairul, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

⁴ Latifah Nur Aini, "Pengaruh Aktivitas Komite Audit dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Kualitas Laba" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). Diakses melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/2331/> pada tanggal 23 Maret 2024. 8.

hubungan dengan para pemangku kepentingan; 3. Meningkatkan reputasi perusahaan; 4. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen; dan 5. Lebih memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian sasaran perusahaan. ERM merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila aktivitas operasi perusahaan terlaksana dengan efektif dan efisien. Proses pencapaian tujuan perusahaan tersebut akan dilaporkan kepada para pemangku kepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi pihak manajemen. Keberhasilan penerapan ERM akan membuat perusahaan lebih mudah dalam mencapai tujuannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi perusahaan.

3. Manfaat *Enterprise Risk Management* (ERM)

Manfaat dari implementasi ERM adalah dapat membantu perusahaan menghadapi berbagai macam risiko yang tidak diduga dengan mengintegrasikan alat dan teknik ERM agar risiko dapat dikelola dan diminimalisir. ERM juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor karena perusahaan mampu meminimalkan dan mengelola risiko, termasuk risiko kegagalan sehingga investor cenderung lebih percaya diri untuk berinvestasi.⁶ Meskipun demikian,

⁶ Josin Sitinjak dan Nibras Anny Khabibah, "Studi Literatur: Manfaat Enterprise Risk anagement Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi STIEP*, Vol. 7 No. 1 (2022), <https://jurnal.stiepontianak.ac.id/index.php/jes/article/view/137>, 95.

saat membuat keputusan investasi, investor cenderung mengabaikan informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko. Selain itu, pengungkapan ERM berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan, semakin banyak minat dan risiko yang dihadapi. Namun, pengungkapan yang lebih luas juga berdampak pada jumlah informasi yang harus dipublikasikan dan biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan.⁷

4. Tahap-Tahap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Berikut ialah 3 tahap untuk menerapkan ERM yang efektif: 1. Pengidentifikasian. Keadaan-keadaan yang terjadi berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan risiko kerugian dan meraih risiko peluang yang menguntungkan. 2. Menilai Risiko dengan dua dimensi, yaitu dimensi kemungkinan terjadinya (*probability*) dan dimensi dampak terjadinya (*impact*). 3. Menentukan Strategi yang tepat dalam menghadapi risiko yang bersangkutan. Sesungguhnya, ERM lebih menekankan pada komunikasi dan penyatuan visi antar pimpinan perusahaan. Kemudian, objektif ini akan dibawa untuk implementasi teknis oleh para pekerja lapangan. Oleh karena itu, ERM yang efektif sangat bergantung pada model komunikasi yang tepat serta hubungan yang baik.⁸

⁷ Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi, "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 11 No. 2 (2018), <https://doaj.org/article/91fb3e0333b342878e2d5c98e1e9f919>. 289.

⁸ <https://crmsindonesia.org/publications/3-langkah-penerapan-enterprise-risk-management/> (Diakses pada tanggal 04 Agustus 2023).

Mamduh M. Hanafi berpendapat bahwa ada 3 proses untuk mengelola risiko, diantaranya: 1. Identifikasi Risiko, dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi. Ada beberapa teknik untuk mengidentifikasi risiko, misal dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Setiap bisnis akan menghadapi risiko yang berbeda-beda karakteristiknya, 2. Evaluasi dan Pengukuran Risiko, tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Jika kita memperoleh pemahaman yang lebih baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk ‘mengukur’ risiko tersebut. 3. Pengelolaan Risiko, Pengelolaan risiko terdiri dari 5 langkah, yaitu: pengindaran, ditahan (retention), diversifikasi, transfer risiko dan pendanaan risiko.⁹

B. Profil Risiko

1. Pengertian Profil Risiko

Profil Risiko adalah evaluasi tentang kesediaan serta kemampuan seseorang untuk mengambil sebuah risiko. Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Bank mempertimbangkan signifikansi dan materialitas risiko yang

⁹ Mamduh M.Hanafi, *Manajemen Risiko*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 10.

dinilai dalam menentukan peringkat profil risiko. Sebagai contoh, risiko kredit umumnya merupakan risiko yang paling dominan pada aktivitas bank sehingga memiliki signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko lain. Dengan demikian peringkat profil risiko bank akan lebih banyak dipengaruhi oleh peringkat risiko kredit sebagai risiko paling dominan pada bank dan setelahnya oleh risiko lainnya yang dianggap signifikan, misalnya risiko pasar, risiko likuiditas, dan/atau risiko operasional. Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis perusahaan, baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak dapat dikuantifikasi, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan perusahaan.¹⁰

Profil risiko perbankan mengacu pada penilaian dan pemahaman risiko yang dihadapi oleh sebuah lembaga perbankan. Ini mencakup identifikasi, penilaian, pengelolaan dan pemantauan risiko yang berkaitan dengan aktivitas perbankan. Profil risiko perbankan membantu lembaga perbankan untuk mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan mereka dan mengembangkan strategi untuk mengelolanya agar dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap kesehatan keuangan mereka. Hal ini juga penting dalam memenuhi persyaratan peraturan perbankan dan memastikan keberlanjutan operasional bank secara keseluruhan.

¹⁰ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.033/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

John Wiley dan Sons berargumen bahwa ERM yang efektif dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan nilai jangka panjang mereka dengan mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menerapkan pendekatan ERM, yang berorientasi nilai, organisasi dapat mencegah profil risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan nilai perusahaan.¹¹

2. Laporan Profil Risiko

Berikut merupakan peraturan dalam laporan profil risiko:¹²

- (1) Bank wajib menyampaikan laporan profil risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- (2) Laporan profil risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang disampaikan oleh satuan kerja Manajemen Risiko, wajib memuat substansi yang sama dengan laporan profil risiko yang disampaikan oleh satuan kerja Manajemen Risiko kepada direktur utama dan komite Manajemen Risiko.
- (3) Laporan profil risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan secara triwulan untuk posisi bulan Maret, bulan Juni, bulan September, dan bulan Desember.

¹¹ *Ibid.*, Hairul, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

¹² Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

- (4) Laporan profil risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan paling lambat 15 (lima belas) hari kerja setelah akhir bulan laporan.
- (5) Dalam hal diperlukan, Otoritas Jasa Keuangan dapat meminta Bank menyampaikan laporan profil risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di luar jangka waktu yang ditetapkan sebagaimana dimaksud pada ayat (3).

C. Bank Syariah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.¹³

Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari

¹³ Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 1-2.

kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ
 مُؤْمِنِينَ فَإِن مَّ تَفَعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا
 فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ
 فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. (QS. Al-Baqarah ayat 278-280).¹⁴

Yudhistira Ardana dan Akhmad Faiz menyatakan ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi ERM. Perusahaan besar seringkali menerapkan prosedur tata kelola perusahaan yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Hal ini karena

¹⁴ <https://quran.com/al-baqarah/278-280> (Diakses pada tanggal 04 Agustus 2023).

semakin besar organisasi, semakin besar tingkat risiko yang dihadapinya, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, atau informasi. ERM berperan penting dalam mengelola risiko yang terkait dengan bertambahnya jumlah nasabah, adanya peningkatan jumlah nasabah dapat meningkatkan risiko operasional dan reputasi. Dengan menerapkan ERM, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat peningkatan jumlah nasabah. ERM juga berperan penting dalam mengelola risiko yang terkait dengan perluasan wilayah operasional perusahaan. Perluasan wilayah dapat melibatkan risiko yang lebih kompleks termasuk risiko strategik, risiko pasar, dan risiko operasional. Dengan menerapkan ERM, perusahaan dapat melakukan analisis risiko lebih komprehensif sebelum memutuskan untuk melakukan perluasan wilayah. Dengan menerapkan ERM dalam pengelolaan risiko yang terkait dengan jumlah nasabah dan perluasan wilayah, perusahaan dapat meminimalkan dampak risiko negatif dan meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.¹⁵

¹⁵ Yudhistira Ardana dan Akhmad Faiz, "Analisis Data Panel dalam Mengukur Determinan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada Perusahaan Perbankan di Indonesia," *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 8 No. 2 (2022), <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/download/3304/1473>. 108.